

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi saat ini memberikan banyak pengaruh terhadap karakter anak, baik yang bersifat positif maupun negatif. Tanpa disertai dengan pemahaman yang kuat tentang norma, etika, dan adab, anak dapat terbawa pada pengaruh negatif yang perlahan-lahan mengikis karakternya. Menurut Fahmi dalam (Firdaus, R 2022:820) Salah satu dampak negatifnya adalah penurunan moral pada anak akibat penyalahgunaan teknologi, misalnya bermain game online yang membuatnya lupa waktu dan mengabaikan kewajiban terhadap Tuhan dan orang tua, menggunakan kata-kata kasar, menjadi agresif, serta boros dalam penggunaan uang. Ine dalam (Firdaus, R 2022:820) Contoh lain dari penurunan moral akibat lemahnya karakter pada anak meliputi tawuran, perundungan (bullying), pergaulan bebas, kurangnya rasa hormat kepada orang tua atau guru, penggunaan narkoba, mencontek, dan perilaku negatif lainnya. Menurut pendapat tersebut, untuk menghadapi tantangan globalisasi, penting untuk mengembangkan program yang menanamkan nilai-nilai religius. Hal ini bertujuan agar siswa terlindungi dari pengaruh negatif globalisasi. Salah satu caranya adalah dengan mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Dampak globalisasi telah membuat masyarakat Indonesia mulai melupakan karakter bangsa mereka, padahal karakter adalah fondasi utama suatu bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini.

Saat ini, pembentukan karakter dianggap sangat penting dalam sistem pendidikan. Pendidikan cenderung lebih fokus pada pengembangan kemampuan intelektual akademis dari pada aspek yang sangat esensial, yaitu pengembangan karakter. Individu dengan kecerdasan tinggi tetapi karakter yang kurang baik dapat menjadi pribadi yang tidak produktif atau bahkan berisiko merugikan masyarakat. Fatonah dalam (Endriani 2023:24)

Berdasarkan pendapat tersebut pembentukan karakter adalah aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam sistem pendidikan. Pendidikan karakter dapat diterapkan kepada siswa melalui berbagai kegiatan atau program sekolah, baik di dalam kelas saat proses pembelajaran maupun melalui kegiatan di luar kelas. Pendidikan karakter telah lama dikenal di Indonesia dan menjadi bagian penting dari misi pendidikan nasional. Saat ini, masalah karakter di kalangan pelajar menjadi pusat perhatian bagi bangsa.

Untuk mengantisipasi dampak negatif globalisasi dapat dilakukan dengan cara melakukan kerja sama dengan guru dan orang tua dengan memberikan pengawasan baik disetiap kegiatan di sekolah maupun diluar sekolah. Pendidikan karakter di sekolah merupakan langkah awal dalam membentuk karakter siswa, karena mereka masih berada dalam masa perkembangan. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam membangun karakter siswa di lingkungan sekolah, yang dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas. Guru harus mampu memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa, sebab tanpa itu, siswa cenderung meniru apa yang mereka amati. Guru adalah pihak yang langsung berinteraksi dengan siswa selama mereka berada di sekolah, Indrastoeti dalam (Endriani 2023:24). Oleh karena itu salah satu cara untuk mengatasi dampak globalisasi ini yaitu dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai *“the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development”* yang artinya “penggunaan secara sengaja seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk menumbuhkan pengembangan karakter yang optimal”(Sunarso, A.2020:156).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan dalam Pasal 3 bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa." Tujuan pendidikan ini adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Terkait dengan pembentukan karakter seperti yang dijelaskan dalam UU Sisdiknas, proses ini erat kaitannya dengan pengembangan karakter yang mencakup nilai-nilai religius.

Pendidikan karakter religius adalah akhlak yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif), perasaan (emosi), dan tindakan (perilaku) yang berpedoman pada nilai dan norma. Pendidikan karakter ini dapat diwujudkan melalui tiga cara: (1) mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran, muatan lokal, dan kegiatan pengembangan diri, (2) menerapkan kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah/madrasah, baik dalam pelayanan, pengelolaan, maupun pengajaran, dan (3) memperkuat kerja sama antara sekolah/madrasah, orang tua peserta didik, dan masyarakat untuk membudayakan atau membiasakan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah/madrasah, rumah, dan masyarakat (Fahrudin, M. 2023:5).

Pendidikan karakter religius tidak hanya mengajarkan tentang apa yang benar dan salah, tetapi lebih jauh, menanamkan kebiasaan (habitualisasi) untuk memahami dan melakukan hal-hal baik. Pendidikan karakter religius membantu peserta didik memahami secara kognitif tentang benar dan salah, menjadi bijak, merasakan nilai-nilai positif (afektif), dan terbiasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter religius yang efektif harus mencakup "pengetahuan tentang nilai-nilai baik (moral knowing)", "merasakan nilai-nilai baik (moral feeling)," dan "berperilaku dengan baik (moral action)." Pendidikan

karakter religius ini diharapkan dapat membentuk sumber daya manusia masa depan, menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas tetapi, yang lebih penting, memiliki integritas pribadi dan moral yang kuat (Fahrudin, M.2023 :6).

Karakter religius adalah karakter dasar dan utama yang perlu ditanamkan pada anak sejak dini, menjadi landasan ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa Indonesia. Karakter religius tidak hanya terkait dengan hubungan ibadah, tetapi juga mencakup interaksi antarsesama. Pendidikan karakter di sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter, dan sekolah dasar merupakan lembaga formal yang berfungsi sebagai fondasi awal bagi siswa sebelum jenjang pendidikan berikutnya. Upaya menumbuhkan kembali pendidikan karakter dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam aktivitas keagamaan.

Pembiasaan memiliki peran penting karena seseorang cenderung bertindak dan berperilaku sesuai dengan kebiasaan yang telah terbentuk. Tanpa adanya pembiasaan, seseorang akan membutuhkan waktu lebih lama karena harus mempertimbangkan terlebih dahulu tindakan yang akan dilakukan. Guru menggunakan metode pembiasaan untuk membiasakan siswa dengan sikap-sikap positif dan terpuji, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat tercatat sebagai pengalaman positif. Pembiasaan dianggap sebagai metode paling efektif dalam membentuk dan menanamkan karakter religius pada siswa (Nurbaiti,R 2020:57).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah MI PUI Kuningan “Kegiatan tahfidz Qu’an ini untuk mencetak generasi yang Qurani dan berakhlak mulia serta dapat menanamkan nilai religiusi siswa untuk mengembangkan kesadaran dan kecintaan siswa terhadap ajaran agama, khususnya Al-Quran, sehingga tumbuh pribadi yang religius sejak usia dini. Kegiatan tahfidz di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Sekolah menekankan bahwa program

tahfidz tidak hanya bertujuan untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama yang mencakup kedisiplinan, ketekunan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab. Kegiatan tahfidz ini dianggap sebagai metode efektif dalam membangun kesadaran siswa terhadap ajaran agama sejak dini, yang diharapkan dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Sekolah juga menyatakan bahwa program tahfidz Qur'an ini mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah dan orang tua siswa, dengan melaksanakan pembiasaan melalui aktivitas seperti murojaah (mengulang hafalan), pembacaan makna ayat, dan pembiasaan sikap religius lainnya di lingkungan sekolah. Hal ini tentu dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi pembentukan karakter islami di kalangan siswa, yang diharapkan akan menjadi fondasi bagi pengembangan karakter mereka di masa depan. Sekolah berharap bahwa melalui kegiatan tahfidz, siswa akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai agama” (Wawancara Diah Nurafriyanti tanggal 16 November 2024).

Berdasarkan hasil prapenelitian wawancara dan observasi yang didapat oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan tahfidz Quran di sekolah berperan signifikan dalam mencetak generasi yang Qurani dan berakhlak mulia. Program ini tidak hanya berfokus pada hafalan ayat-ayat Al-Quran, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai agama seperti kedisiplinan, ketekunan, kesabaran, dan tanggung jawab. Tujuan utama program tahfidz adalah menumbuhkan kesadaran dan kecintaan siswa terhadap ajaran agama sejak dini, membentuk karakter religius yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anik Novianti (2023) yang berjudul “Analisis Nilai Karakter Religius Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri Karangrejo 01” Hasil penelitian didapatkan bahwa di SD Negeri Karangerjo 01 sudah menanamkan nilai karakter religius sebagai bentuk penguatan profil

pelajar pancasila. Kegiatan yang muncul dalam penanaman nilai karakter religius yaitu berdoa sebelum pembelajaran dimulai, membaca asmaul husn di lapangan, pembiasaan mengucapkan salam sebelum pembelajaran, kegiatan sholat dhuha bergilir, memperingati hari isra`miraj, memperingati hari maulid Nabi Muhammad SAW, memperingati hari santri, pada saat bulan puasa diadakan pesantren kilat, ekstrakurikuler rebana.

Berdasarkan uraian diatas, maka dengan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Nilai Karakter Religius Pada Kegiatan Pembiasaan Tahfidz Qur’an Kelas IV di MI PUI Kuningan”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil beberapa identifikasi masalah yaitu :

1. Pengaruh globalisasi dalam IPTEK terhadap karakter siswa.
2. Pendidikan karakter religius perlu diterapkan sejak dini melalui berbagai metode pembelajaran.
3. Pendidikan karakter religius perlu diterapkan sejak dini melalui berbagai pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pendidikan saat ini lebih menitik beratkan pada aspek akademik dibandingkan pembentukan karakter.
5. Kurangnya program yang secara khusus menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik untuk membentengi mereka dari pengaruh negative globalisasi.

## **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, secara umum penulis dapat memfokuskan dan merumuskan permasalahan penelitian yaitu **“Bagaimana nilai karakter religius pada kegiatan pembiasaan tahfidz Qur’an Kelas IV di MI PUI Kuningan?”**

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai karakter religius yang terdapat pada kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an Kelas IV di MI PUI Kuningan.

#### **E. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan karakter religius di kalangan siswa, khususnya dalam konteks kegiatan tahfidz Al-Quran di lembaga pendidikan dasar. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi kontribusi teoritis yang memperkaya literatur tentang pendidikan karakter religius di sekolah.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah: Penelitian ini diharapkan memberikan panduan bagi MI PUI Kuningan dan lembaga pendidikan lainnya dalam menyusun dan mengembangkan program tahfidz yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada siswa. Hal ini dapat membantu sekolah menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif bagi pengembangan karakter siswa.
- b. Bagi Guru: Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada para guru mengenai strategi pembelajaran dan metode yang efektif untuk menanamkan karakter religius melalui kegiatan tahfidz. Dengan pemahaman yang lebih baik, guru dapat menerapkan pembiasaan nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.
- c. Bagi Orang Tua: Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua memahami pentingnya pendidikan karakter religius sejak dini serta memberikan wawasan untuk berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam membentuk karakter religius anak-anak mereka.

- d. Manfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lanjutan yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembiasaan tahfidz Qur'an. Penilaian ini juga diharapkan dapat menjadi tolak ukur pada penelitian selanjutnya.